

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP ROE PADA BANK  
PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



Oleh :

**SHINTA AULIYA**  
**2010210330**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2014**

## **PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Shinta Auliya

Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 31 Mei 1992

N.I.M : 2010210330

Jurusan : Manajemen

Program Pendidikan : Strata 1

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap ROE pada Bank  
Pembangunan Daerah di Indonesia

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Ketua Program Studi S1 Manajemen

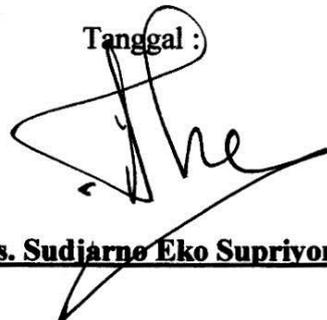
Dosen Pembimbing

Tanggal :

Tanggal :



**(Mellyza Silvy, S.E., M.Si)**



**(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)**

# PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP ROE PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA

**Shinta Auliya**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [aulya.shinta@gmail.com](mailto:aulya.shinta@gmail.com)

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of financial performance that consists of LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR and APYDM to ROE on regional development bank.*

*The population of on regional development bank, sample selection based on a purposive sampling technique. Documentation methods to collect data from published financial statements of Bank Indonesia and linear analysis techniques for data analysis.*

*Based on the hypothesis testing results obtained simultaneously LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR and APYDM have a significant effect on ROE. Partially BOPO has a significant negative effect, IPR, IRR, PR, APYDM has no significant negative effect, the FBIR has a significant positive effect, LDR, APB, NPL, and FACR had no significant positive effect. Among the ten independent variables LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR and APYDM the most dominant influence on ROE is BOPO, because it has the highest partial determination coefficient value that is equal to 54,02 per cent when compared with the value of the coefficient determination partial the other independent variables. So these ten independent variables affect only 69.2 per cent and 31.8 per cent are affected by other independent variables.*

*Keyword :Financial Performance That Consist of Liquidity, Asset Quality, Sensitivity To Market, Efficiency, and Solvabilitas*

## PENDAHULUAN

Menurut Undang - Undang Nomor 10 tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (yang berupa giro, tabungan, dan deposito), dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit (kredit jangka pendek dan kredit jangka panjang), dan atau bentuk-bentuk lainnya. Salah satu tujuan bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan yang optimal yang akan digunakan untuk membiayai atas segala kegiatan operasional dan segala aktivitas yang dijalankan bank tersebut. Kemampuan bank dapat diukur

dengan kinerja profitabilitas bank salah satunya yaitu *Return On Equity (ROE)*.

*ROE* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba sesudah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini merupakan tolak ukur profitabilitas yang paling penting bagi pemegang saham karena rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar bank telah mampu menghasilkan keuntungan dari jumlah dana yang telah diinvestasikan oleh pemilik modal. *ROE* sebuah bank seharusnya semakin meningkat dari tahun ke tahun, namun tidak

demikian halnya yang terjadi pada bank- bank pembangunan daerah, seperti yang

ditunjukkan pada tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**POSISI ROE BANK PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 2010 – 2013**  
**(DALAM PERSEN)**

	Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	Rata-Rata
1	<b>BPD DKI Jakarta</b>	32,92	31,78	-1,14	28,1	-3,68	32	3,9	<b>-0,30</b>
2	BPD Yogyakarta	19,46	21,23	1,77	22,9	1,67	25	2,1	1,85
3	BPD Jabar&Banten	25	21	-4	25,02	4,02	26	0,98	0,33
4	BPD Jateng	26,02	25,23	-0,79	30,69	5,46	31	0,31	1,66
5	<b>BPD Jatim</b>	40,43	33,64	-6,79	18,96	-14,68	19	0,04	<b>-7,14</b>
6	<b>BPD Kalimantan Timur</b>	29,1	20,62	-8,48	18,73	-1,89	18	-0,73	<b>-3,7</b>
7	<b>BPD Sumatera Barat</b>	32,05	29,26	-2,79	30,77	1,51	28	-2,77	<b>-1,35</b>
8	<b>BPD Kalimantan Barat</b>	39,77	28,93	-10,84	26,19	-2,74	25	-1,19	<b>-4,92</b>
9	<b>BPD Sulawesi Tenggara</b>	31,01	37,88	6,87	33,7	-4,18	31	-2,7	<b>-0,00</b>
10	BPD Aceh	11,56	18,94	7,38	23,31	4,37	23	-0,31	3,81
11	<b>BPD Kalimantan Tengah</b>	30,8	30,89	0,09	29,88	-1,01	25	-4,88	<b>-1,93</b>
12	<b>BPD Jambi</b>	48,39	31,26	-17,13	25,75	-5,51	23	-2,75	<b>-8,46</b>
13	<b>BPD Sulawesi Selatan &amp; Barat</b>	31,85	0,32	-31,53	0,26	-0,06	27,2	26,94	<b>-1,55</b>
14	<b>BPD Lampung</b>	41,38	28,99	-12,39	27,8	-1,19	17	-10,8	<b>-8,13</b>
15	<b>BPD Riau KEPRI</b>	28,96	20,71	-8,25	19,91	-0,8	23	3,09	<b>-1,99</b>
16	<b>BPD Maluku</b>	31,12	41,73	10,61	36,28	-5,45	27	-9,28	<b>-1,37</b>
17	BPD Bengkulu	34,43	19,19	-15,24	30,78	11,59	37	6,22	0,86
18	<b>BPD Nusa Tenggara Barat</b>	40,06	36,48	-3,58	36,48	0	31	-5,48	<b>-3,02</b>
19	BPD Nusa Tenggara Timur	22,23	25,57	3,34	27,66	2,09	27	-0,66	1,59
20	<b>BPD Sulawesi Tengah</b>	28,7	15,9	-12,8	9,79	-6,11	20	10,21	<b>-2,9</b>
21	BPD Sulawesi Utara	32,56	23,02	-9,54	30,19	7,17	36	5,81	1,14
22	BPD Bali	22,85	29,55	6,7	36,95	7,4	31	-5,95	2,72
23	<b>BPD Kalimantan Selatan</b>	32,56	19,69	-12,87	17,44	-2,25	19,4	1,96	<b>-4,39</b>
24	<b>BPD Papua</b>	22,85	21,15	-1,7	17,89	-3,26	17	-0,89	<b>-1,95</b>
25	<b>BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung</b>	25,77	25,87	0,1	16,71	-9,16	11	-5,71	<b>-4,92</b>
26	<b>BPD Sumatera Utara</b>	39,03	3,68	-35,35	31,79	28,11	36	4,21	<b>-1,01</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>30,80</b>	<b>24,71</b>	<b>-6,09</b>	<b>25,15</b>	<b>0,43</b>	<b>25,6</b>	<b>0,45</b>	<b>-1,73</b>

Sumber : Laporan Keuangan publikasi ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Berdasarkan tabel diatas, pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, perkembangan kinerja profitabilitas yang diukur dengan ROE pada Bank Pembangunan Daerah selama empat tahun terakhir yaitu mulai dari Triwulan IV tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 terdapat beberapa Bank Pembangunan Daerah yang rata-rata tren ROEnya mengalami penurunan sebanyak 18 bank dengan rata-rata kesuluruhan sebesar -1,73. Oleh karena itu, perlu dicari tahu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan ROE pada Bank Pembangunan Daerah. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kemampuan bank dalam memperoleh

keuntungan. Tinggi rendah ROE suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja bank yang terkait dengan aspek *likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efesiensi dan solvabilitas.*

**Likuiditas** adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya pada saat ditagih. Sedangkan Rasio likuiditas adalah tingkat kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Tingkat likuiditas dalam suatu bank dapat diukur dengan menggunakan *Loan Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR).*

*LDR* digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan

mengandalkan jumlah kredit yang disalurkan. Apabila *LDR* meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga (*DPK*). Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan akhirnya *ROE* bank juga meningkat. Dengan demikian, *LDR* dapat berpengaruh positif terhadap *ROE*.

*Investing Policy Ratio (IPR)* adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya dalam bentuk surat berharga. Apabila *IPR* meningkat, berarti surat berharga yang dimiliki oleh bank telah terjadi peningkatan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadipeningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan akhirnya *ROE* juga meningkat. Dengan demikian, *IPR* dapat berpengaruh positif terhadap *ROE*.

**Kualitas Aktiva Bank** merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan beberapa rasio diantaranya *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*, dan *Non Performing Loan (NPL)*.

*Aktiva Produktif Bermasalah (APB)* adalah kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif secara keseluruhan. Apabila *APB* meningkat, berarti jumlah aktiva produktif bermasalah (*KL, D, M*) tidak bisa memenuhi tingkat kelancaran pengembalian kredit, akibatnya terjadi penurunan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan akhirnya *ROE* juga akan mengalami penurunan. Dengan demikian, *APB* dapat berpengaruh negatif terhadap *ROE*.

*Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio yang menggambarkan proporsi besarnya kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang disalurkan bank. Apabila *NPL* meningkat, berarti telah terjadipeningkatan kredit bermasalah dengan

presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit yang diberikan, Akibatnya membuat peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibanding dengan pendapatan bunga kredit yang diterima oleh bank, sehingga pendapatan bank akan turun dan laba bank menurun dan akibatnya *ROE* bank juga menurun. Dengan demikian, *NPL* dapat berpengaruh negatif terhadap *ROE*.

**Sensitivitas** merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar (Veithzal Rivai, 2013 : 473). Tingkat sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk (IRR)*.

*Interest Rate Risk (IRR)* adalah resiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Pada posisi *IRSA* lebih besar dari pada *IRSL* pada saat tingkat suku bunga naik, maka menyebabkan kenaikan pendapatan yang lebih cepat daripada kenaikan biaya sehingga laba meningkat. *ROE* juga meningkat. Dengan demikian hubungan *IRR* dengan *ROE* adalah positif. Pada posisi *IRSA* lebih besar dibanding *IRSL* saat suku bunga turun menyebabkan penurunan pendapatan yang lebih cepat dibandingkan penurunan biaya, akibatnya laba menurun dan *ROE* pun menurun. Dengan demikian, *IRR* berpengaruh positif negatif terhadap *ROE*.

**Efisiensi bank** merupakan tingkat kinerja manajemen bank dalam penggunaan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna (Martono, 2013:87). Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Beban Operasional Terhadap Operating Ratio (BOPO)* dan *Fee Base Income Ratio (FBIR)*.

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (*BOPO*) mengukur tingkat efisiensi bank dalam menekan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. Apabila *BOPO* meningkat, berarti telah terjadipeningkatan jumlah biaya

operasional dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan menurun, sehingga laba juga menurun dan akhirnya *ROE* juga akan mengalami penurunan. Dengan demikian, *BOPO* dapat berpengaruh negatif terhadap *ROE*.

*Fee Base Income Ratio (FBIR)* adalah rasio yang mengukur efisiensi dalam hal kemampuan bank untuk mendapatkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga. Apabila *FBIR* mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan operasional yang diasumsikan biaya operasional tetap. Sehingga laba akan meningkat dan akhirnya *ROE* juga meningkat. Dengan demikian, *FBIR* berpengaruh positif terhadap *ROE*.

*Solvabilitas* merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Untuk mengukur tingkat solvabilitas bank dapat diukur dengan rasio *Primary Ratio (PR)*, *Fixed Asset Capital Ratio (FACR)*, *Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Modal (APYDM)*.

*Primary Ratio (PR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Apabila modal yang dimiliki suatu bank meningkat dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan total aktiva. Akibatnya meningkatnya modal akan meningkatkan assets, sehingga pendapatan meningkat, laba bank meningkat dan akhirnya *ROE* juga meningkat. Dengan demikian, *PR* memiliki hubungan yang positif terhadap *ROE*.

*Fixed Asset Capital Ratio (FACR)* adalah kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan

terhadap modal yang dimiliki. Modal inti dialokasikan pada aktiva produktif guna memperoleh laba, lebih banyak dialokasikan pada aktiva tetap sehingga dapat mengurangi tingkat presentase pendapatan suatu bank dan laba bank akan menurun dan akhirnya *ROE* juga menurun. Dengan demikian, *FACR* memiliki hubungan yang negatif terhadap *ROE*.

*Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Modal (APYDM)* adalah kemampuan bank dalam penyediaan modal untuk menyerap kerugian aktiva produktif yang bermasalah. Apabila *APYDM* mengalami kenaikan, maka hal ini dapat disebabkan oleh kenaikan aktiva produktif yang diklasifikasikan bank dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase kenaikan modal bank. Akibatnya, kenaikan biaya yang ditimbulkan lebih besar dibanding kenaikan pendapatan bank sehingga laba mengalami penurunan, dan akhirnya *ROE* pun mengalami penurunan. Dengan demikian, *APYDM* berpengaruh negatif terhadap *ROE*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat diajukan dalam penelitian ini antara lain pertama, Apakah *LDR*, *IPR*, *APB*, *NPL*, *IRR*, *BOPO*, *FBIR*, *PR*, *APYDM* serta *FACR* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROE* pada Bank Pembangunan Daerah? Kedua, Apakah *LDR*, *IPR*, *FBIR*, dan *PR* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROE* pada Bank Pembangunan Daerah? Ketiga, Apakah *APB*, *NPL*, *BOPO*, *FACR*, *APYDM* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROE* pada Bank Pembangunan Daerah? Keempat, Apakah *IRR* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *ROE* pada Bank Pembangunan Daerah? Kelima, Rasio manakah yang memiliki pengaruh paling

dominan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah ?

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain pertama, untuk mengetahui signifikansi pengaruh variable *LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR* serta *APYDM* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah. Kedua, Mengetahui *LDR, IPR, FBIR* dan *PR* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah. Ketiga, Untuk mengetahui *APB, NPL, BOPO, FACR* dan *APYDM* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah. Keempat, mengetahui *IRR* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah. Kelima, diantara rasio *LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR* dan *APYDM* yang memberikan kontribusi paling besar terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

## LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Kinerja Keuangan Bank

Penilaian kinerja keuangan bank merupakan data yang diambil dari laporan keuangan yang disajikan atau dipublikasikan oleh bank yang terdapat pada laporan bank Indonesia maupun dilaporan keuangan bank tersebut. Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011: 496). Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

### Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012 : 315) *Likuiditas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat

membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid.

### Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2012 : 319 ) *LDR* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan .Rasio *LDR* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dan apihak ketiga}} \times 100\% \dots(1)$$

### Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut Kasmir (2012 : 316) *IPR* merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus *IPR* yang dapat digunakan adalah :

$$IPR = \frac{\text{surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{Total dan apihak ketiga}} \times 100\% \dots(3)$$

Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh *LDR, IPR* terhadap ROE, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 1 : *LDR* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

Hipotesis 2 : *IPR* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

### Rasio Kualitas Aktiva Bank

Menurut (Veithzal Rivai, 2013 : 473). Rasio kualitas aktiva ini merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Kemerossotan kualitas dan nilai aset aset

merupakan sumber erosi terbesar bagi bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit.

*Non Performing Loan (NPL)*

Menurut SEBI (NO. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011). Non Performing Loan adalah rasio yang perhitungannya dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN). Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN). Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan). NPL ini dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\% \dots(5)$$

*Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

Menurut Veithzal Rivai (2013: 474), Aktiva Produktif yang dianggap bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank.

Menurut ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia Aktiva Produktif bermasalah baik jika nilainya berkisar antara 5 % sampai dengan 8 %. APB ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots(6)$$

Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh APB, dan NPL terhadap ROE, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 3 : APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan

terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

Hipotesis 4 : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

**Rasio Sensitivitas Terhadap Pasar**

Menurut (Veithzal Rivai, 2013 : 485) Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar.

*IRR (Interest Rate Risk)*

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011:273) IRR adalah resiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Interest Rate Risk dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\% \dots(9)$$

Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh IRR terhadap ROE, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 5 : IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

**Rasio Efisiensi Bank**

Menurut Martono (2013:87) Efisiensi Bank merupakan tingkat kinerja manajemen bank dalam penggunaan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna.

*Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BO/PO)*

BOPO diukur dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Pendapatan bank bisa berasal dari operasional dan non operasional, semakin besar rasionya maka semakin jelek, karena biayanya semakin tinggi, itu menunjukkan lemahnya efisien biaya bank dalam

menghasilkan laba. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Biayaoperasional}}{\text{Pendapatanoperasional}} \times 100\% \dots(13)$$

#### *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Fee Based income adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatanoperasional selain bunga}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots(14)$$

Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh BOPO, dan FBIR terhadap ROE, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 6 : BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

Hipotesis 7 : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2012:354) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

#### *Return On Equity ( ROE )*

Menurut Kasmir ( 2012: 328) merupakan rasio yang untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan *net income*. Rasio ini penting bagi para pemegang saham karena rasio ini dapat menggambarkan seberapa besar bank telah mampu menghasilkan keuntungan dari jumlah dana yang telah diinvestasikan.

Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$ROE = \frac{\text{Labasetelah pajak}}{\text{Rata-ratamodal inti}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

#### **Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir(2012 : 322)Merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

#### *Primary Ratio (PR)*

Menurut Kasmir (2012:322) Primary Ratio (PR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. *Primary Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Totalaktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(21)$$

#### *Fixed Asset Capital Ratio (FACR)*

Menurut Lukman Denda Wijaya (2009 : 60 ) FACR menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal yang dimiliki. FACR ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$FACR = \frac{\text{Aktivatetap dan inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots(23)$$

#### *Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Modal (APYDM)*

Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian bagi bank. Pada rasio ini, aktiva produktif yang diklasifikasikan tidak dibandingkan dengan total aktiva produktif, namun dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh bank. APYDM ini dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$APYDM = \frac{\text{Aktivaproduktif yang diklasifikasikan}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots(24)$$

Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan pengaruh PR, FACR, APYDM terhadap ROE, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 8 : PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

Hipotesis 9 : FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

Hipotesis 10: APYDM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **Pengaruh antara LDR terhadap ROE**

*Loan to deposit ratio (LDR)* dengan ROE memiliki pengaruh positif. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila *LDR* meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga (DPK). Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan *ROE* bank juga meningkat.

#### **Pengaruh antara IPR terhadap ROE**

*Investing policy ratio (IPR)* dengan ROE memiliki pengaruh positif. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila *IPR* meningkat, berarti surat berharga yang dimiliki oleh bank telah terjadi peningkatan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, menyebabkan penurunan pendapatan yang lebih cepat dibandingkan penurunan biaya, akibatnya laba menurundan ROE pun menurun.

#### **Pengaruh antara BOPO terhadap ROE**

*Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* dengan ROE memiliki pengaruh negatif. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila *BOPO* meningkat, berarti telah terjadi peningkatan

sehingga laba bank akan meningkat, dan *ROE* juga meningkat.

#### **Pengaruh antara APB terhadap ROE**

*Aktiva Produktif Bermasalah (APB)* dengan ROE memiliki pengaruh negatif. Hal ini dapat terjadi dikarenakan APB meningkat karena jumlah aktiva produktif bermasalah tidak bisa memenuhi tingkat kelancaran pengembalian kredit, akibatnya biaya pencadangan akan meningkat sehingga pendapatan menurun, laba menurun dan ROE juga akan mengalami penurunan.

#### **Pengaruh antara NPL terhadap ROE**

*Non Performing Loan (NPL)* dengan ROE memiliki pengaruh negatif. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila *NPL* meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit yang diberikan, Akibatnya membuat peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibanding dengan pendapatan bunga kredit yang diterima oleh bank, sehingga pendapatan bank akan turun dan laba bank menurun dan akibatnya *ROE* bank juga menurun.

#### **Pengaruh antara IRR terhadap ROE**

*Interest rate risk (IRR)* dengan ROE memiliki pengaruh positif dan negatif. Pada posisi IRSA lebih besar dari pada IRSL pada saat tingkat suku bunga naik, maka menyebabkan kenaikan pendapatan yang lebih cepat daripada kenaikan biaya sehingga laba meningkat, modal juga akan meningkat dan ROE juga meningkat. Dengan demikian hubungan IRR dengan ROE adalah positif. Pada posisi IRSA lebih besar dibanding IRSL saat suku bunga turun jumlah biaya operasional dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan menurun, sehingga terjadi kenaikan biaya operasional lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun, dan akhirnya *ROE* juga akan mengalami penurunan.

#### **Pengaruh antara FBIR terhadap ROE**

FACR secara

*Fee based income ratio* (FBIR) dengan ROE memiliki pengaruh positif. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila FBIR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan operasional yang diasumsikan biaya operasional tetap. Sehingga laba akan meningkat dan akhirnya ROE juga meningkat.

**Pengaruh antara PR terhadap ROE**

*Primary Ratio* (PR) dengan ROE memiliki pengaruh positif. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila modal yang dimiliki suatu bank meningkat dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan total aktiva. Akibatnya meningkatnya modal akan meningkatkan assets, sehingga pendapatan meningkat, laba bank meningkat dan akhirnya ROE juga meningkat.

**Pengaruh antara FACR terhadap ROE**

*Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) memiliki pengaruh negatif terhadap

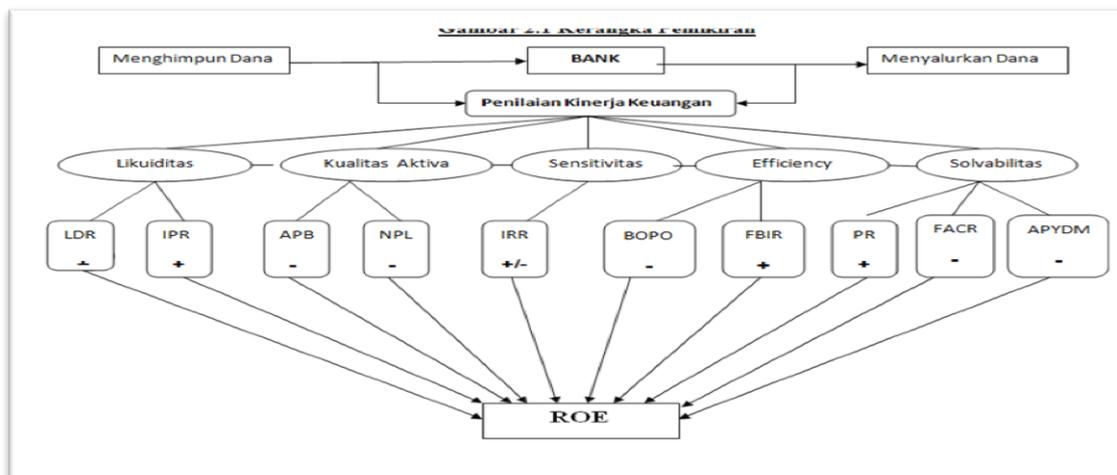
ROE. Modal ini dialokasikan pada aktiva produktif guna memperoleh laba, lebih banyak dialokasikan pada aktiva tetap sehingga dapat mengurangi tingkat presentase pendapatan suatu bank dan laba bank akan menurun dan akhirnya ROE juga menurun.

**Pengaruh antara APYDM terhadap ROE**

*Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Terhadap Modal* (APYDM) memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini dikarenakan apabila APYDM mengalami kenaikan, maka hal ini dapat disebabkan oleh kenaikan aktiva produktif yang diklasifikasikan bank dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase kenaikan modal bank. Akibatnya, kenaikan biaya yang ditimbulkan lebih besar dibanding kenaikan pendapatan bank sehingga laba mengalami penurunan, dan akhirnya ROE pun mengalami penurunan.

**Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**METODE PENELITIAN**

**Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia

sebagaimana tercantum pada tabel 3.1 penelitian ini tidak menganalisis semua Bank Pembangunan Daerah namun hanya sebagian anggota populasi yang terpilih sebagai sampel.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Penelitian ini membatasi sampel

dengan metode dan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan. Pengambilan sampel berdasarkan bisnis problem yang ada dengan kriteria sampel yang digunakan adalah : Bank Pembangunan Daerah yang memiliki

modal inti Rp 300 miliar sampai dengan Rp 450 miliar per Desember 2013.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang terpilih pada peneliti ini adalah sebanyak tiga bank yaitu :

**Tabel 3.2**

**TABEL SAMPEL PENELITIAN**

NO	Nama Bank	Modal inti
1.	Bank Sulawesi Tenggara	393.091
2.	Bank Lampung	422.349
3.	Bank Maluku	409.900

*Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia*

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan selama periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV tahun 2013 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Metode Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dari laporan keuangan yang dikeluarkan mulai Maret 2010 sampai dengan Desember 2013.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. langkah-langkah analisis sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang variabel-variabel penelitian. Analisis ini adalah metode untuk menganalisa data kuantitatif sehingga didapat besarnya pengaruh *LDR*, *APB*, *IPR*, *NPL*, *IRR*, *BOPO*, *FBIR*, *PR*, *FACR*, *APYDM* terhadap *ROE* pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Teknik analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan

langkah-langkah analisis sebagai berikut :

- a. Multiple linier regression analyze

Analisis regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda yang diharapkan terbentuk pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + e$$

Keterangan :

Y = Return On Equity

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_{10}$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = LDR

X<sub>2</sub> = IPR

X<sub>3</sub> = APB

X<sub>4</sub> = NPL

X<sub>5</sub> = IRR

X<sub>6</sub> = BOPO

X<sub>7</sub> = FBIR

X<sub>8</sub> = PR

X<sub>9</sub> = FACR

X<sub>10</sub> = APYDM

e = Variable pengganggu di luar model

- b. Uji Serempak (Uji F)

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung.

c. Uji Parsial (Uji t)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung.

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel *LDR, APB, IPR, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR, APYDM*. Tabel berikut merupakan hasil uji deskriptif:

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	Mean	Std. Deviation	N
ROE	38,556667	11,6219207	48
LDR	70,651250	15,2405105	48
IPR	5,071727	3,3651883	48
APB	1,348442	,9455860	48
NPL	2,049448	1,2429469	48
IRR	93,804167	12,2475862	48
BOPO	68,274765	6,9076994	48
FBIR	10,188642	8,7725561	48
PR	9,479473	2,3636237	48
FACR	19,128244	3,4967489	48
APYDM	14,125531	8,7095046	48

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROE pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia adalah sebesar 38,56 persen. Rata-rata LDR sebesar 70,65 persen. Rata-rata IPR sebesar 5,07 persen. Rata-rata APB sebesar 1,34 persen. Rata-rata NPL sebesar 2,04 persen. Rata-rata IRR sebesar 93,80 persen. Rata-rata BOPO sebesar 68,27 persen. Rata-rata FBIR sebesar 10,18 persen. Rata-rata PR sebesar 9,47 persen. Rata-rata FACR sebesar 19,12 persen. Rata-rata APYDM sebesar 14,12 persen.

**Hasil Analisis dan Pembahasan**

Analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	r	r <sup>2</sup>
	B	Std. Error				
(Constant)	170,772	21,339				
LDR	0,104	0,104	0,996	1.68709	0,162	0,026244
IPR	-0,047	0,433	-0,109	1.68709	-0,018	0,000324
APB	0,071	7,385	0,010	-1.68709	0,002	0,000004
NPL	3,162	5,818	0,544	-1.68709	0,089	0,007921
IRR	-0,273	0,171	-1,600	±2.02619	-0,254	0,064516
BOPO	-1,569	0,238	-6,585	-1.68709	-0,735	0,540225
FBIR	0,394	0,215	1,831	1.68709	0,288	0,082944
PR	-3,162	0,950	-3,327	1.68709	-0,480	0,2304
FACR	0,987	0,733	1,346	-1.68709	0,216	0,046656
APYDM	-0,433	0,669	-0,647	-1.68709	-0,106	0,011236
R = 0,832 R Square = 0,692	F Hitung = 8,329 Sig. = 0,000					

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai dari tabel F dengan  $\alpha = 5$  persen dengan derajat pembilang ( $df_1$ ) = 10 dan derajat penyebut ( $df_2$ ) = 37, sehingga diperoleh  $F_{hitung} = 8,329$  sedangkan  $F_{tabel} = 2.10$ . Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa signifikansi ini lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu 0,05. Dengan demikian maka dapat

### **Pengaruh LDR terhadap ROE**

Berdasarkan tabel 4 diketahui koefisien regresi untuk LDR adalah 0,104. Hal ini menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Apabila variabel LDR mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan kenaikan pada variabel terikat ROE sebesar 0,104, Sebaliknya jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROE sebesar 0,104 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

### **Pengaruh IPR terhadap ROE**

Berdasarkan tabel 4 diketahui koefisien regresi untuk IPR adalah -0,047. Hal ini menunjukkan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Apabila variabel IPR mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROE sebesar 0,047, Sebaliknya jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan kenaikan pada variabel terikat ROE sebesar 0,047 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan. Hal ini tidak sesuai dengan teori.

disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama.

Determinasi atau R square sebesar 0,692 artinya perubahan yang terjadi pada variabel ROE (Y) sebesar 69,2 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 31,8 persen disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian. Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,832.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai t hitung variable LDR lebih kecil dari t tabel ( $0,996 < 1,6870$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti variabel LDR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,026244 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 2,6244 persen terhadap ROE. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai t hitung variable IPR lebih kecil dari t tabel ( $-0,109 < 1,6870$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti variabel IPR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,000324 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 0,0324 persen terhadap ROE. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya.

### **Pengaruh APB terhadap ROE**

Berdasarkan tabel 4 diketahui koefisien regresi untuk APB adalah 0,071. Hal ini menunjukkan bahwa APB memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Apabila variabel APB mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan kenaikan pada variabel terikat ROE sebesar 0,071, Sebaliknya jika variabel APB mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROE sebesar 0,071 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan. Hal ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai t hitung variable APB lebih

Berdasarkan tabel 4 diketahui koefisien regresi untuk NPL adalah 3,162. Hal ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Apabila variabel NPL mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan kenaikan pada variabel terikat ROE sebesar 3,162, Sebaliknya jika variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROE sebesar 3,162 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan. Hal ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai t hitung variable NPL lebih besar dari t tabel ( $0,544 > -1,6870$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti variabel NPL mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0.007921 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0.7921 persen terhadap ROE. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya milik Vitrias Nila Arisandy.

### **Pengaruh IRR terhadap ROE**

besar dari t tabel ( $0,010 > -1,6870$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti variabel APB mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,000004 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0,0004 persen terhadap ROE. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya milik Vitrias Nila Arisandy.

### **Pengaruh NPL terhadap ROE**

Berdasarkan tabel 4 diketahui koefisien regresi untuk IRR adalah -0,273. Hal ini menunjukkan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Apabila variabel IRR mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROE sebesar 0,273 Sebaliknya jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan kenaikan pada variabel terikat ROE sebesar 0,273 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan. Hal ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai t hitung variable IRR lebih kecil dari t tabel ( $-1,600 < 2,02619$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti variabel IRR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,064516 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 6,4516 persen terhadap ROE. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya milik Vitrias Nila Arisandy.

### **Pengaruh BOPO terhadap ROE**

Berdasarkan tabel 4 diketahui koefisien regresi untuk BOPO adalah -1,569. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Apabila variabel BOPO mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROE sebesar 1,569. Sebaliknya jika variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan kenaikan pada variabel terikat ROE sebesar 1,569 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan. Hal ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai t hitung variable BOPO lebih kecil dari t tabel ( $-6,585 < -1,68709$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini berarti variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,540225 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 54,0225 persen terhadap ROE. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya milik Vitrias Nila Arisandy dan Maria Fitriana.

#### **Pengaruh FBIR terhadap ROE**

Berdasarkan tabel 4 diketahui koefisien regresi untuk FBIR adalah 0,394. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Apabila variabel FBIR mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan kenaikan pada variabel terikat ROE sebesar 0,394. Sebaliknya jika variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROE sebesar 0,394 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan. Hal ini sesuai dengan teori.

#### **Pengaruh FACR terhadap ROE**

Berdasarkan tabel 4 diketahui koefisien regresi untuk FACR adalah 0,987. Hal ini menunjukkan bahwa FACR memiliki pengaruh positif terhadap ROE.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai t hitung variable FBIR lebih besar dari t tabel ( $1,831 > 1,68709$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini berarti variabel FBIR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,082944 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 8,2944 persen terhadap ROE. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya.

#### **Pengaruh PR terhadap ROE**

Berdasarkan tabel 4 diketahui koefisien regresi untuk PR adalah -3,162. Hal ini menunjukkan bahwa PR memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Apabila variabel PR mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROE sebesar 3,162. Sebaliknya jika variabel PR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan kenaikan pada variabel terikat ROE sebesar 3,162 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan. Hal ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai t hitung variable PR lebih kecil dari t tabel ( $-3,327 < 1,6870$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti variabel PR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,2304 yang berarti secara parsial variabel PR memberikan kontribusi sebesar 23,04 persen terhadap ROE. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya.

Apabila variabel FACR mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan kenaikan pada variabel terikat ROE sebesar 0,987. Sebaliknya jika variabel FACR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan

dapat mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROE sebesar 0,987 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan. Hal ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai t hitung variable FACR lebih besar dari t tabel ( $1,346 > -1,6870$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti

### **Pengaruh APYDM terhadap ROE**

Berdasarkan tabel 4 diketahui koefisien regresi untuk APYDM adalah -0,433. Hal ini menunjukkan bahwa APYDM memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Apabila variabel APYDM mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROE sebesar 0,433, Sebaliknya jika variabel APYDM mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan dapat mengakibatkan kenaikan pada variabel terikat ROE sebesar 0,433

### **Kesimpulan, Implikasi, Keterbatasan, dan Saran**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR dan APYDM

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa LDR, APB, NPL, FACR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE, Sedangkan variabel FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE. Variabel IPR, IRR, PR, APYDM mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE. Sedangkan variabel BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial, variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROE adalah BOPO yaitu sebesar 54,02 persen.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) Subyek penelitian ini

variabel FACR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0.046656 yang berarti secara parsial variabel FACR memberikan kontribusi sebesar 4,6656 persen terhadap ROE. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya.

dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan. Hal ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai t hitung variable APYDM lebih besar dari t tabel ( $-0,647 > -1,6870$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti variabel APYDM mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,011236 yang berarti secara parsial variabel APYDM memberikan kontribusi sebesar 1,1236 persen terhadap ROE. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya.

secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh variabel bebas tersebut terhadap ROE sebesar 69,2.

hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu Bank Sulawesi Tenggara, Bank Lampung dan Bank Maluku. (2) Periode penelitian yang digunakan masih terbatas selama empat tahun yaitu triwulan pertama tahun 2010 sampai dengan triwulan keempat tahun 2013. (3) Jumlah variabel bebas yang diteliti terbatasi, hanya meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR, dan APYDM.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian maka saran yang dapat diberikan kepada pihak bank pembangunan daerah yaitu Bagi pihak bank yang diteliti (1) Kepada bank sampel penelitian terutama Bank yang memiliki rata-rata BOPO

tertinggi yaitu Bank Pembangunan Daerah Maluku disarankan untuk menekan biaya operasional dengan prosentase lebih besar daripada prosentase pendapatan operasional. Sehingga pendapatan bunga meningkat, laba meningkat dan ROE juga meningkat. (2) Kepada bank sampel penelitian Untuk variabel FBIR menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Tetapi untuk BPD Lampung perlu ditingkatkan lagi dikarenakan memiliki rasio FBIR paling kecil dengan rata-rata sebesar 6,24% dibandingkan dengan BPD Sulawesi Tenggara sebesar 15,61%, BPD Maluku sebesar 8,72%, dengan cara meningkatkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dibanding presentase peningkatan operasional yang diasumsikan biaya operasional tetap. Sehingga laba akan meningkat. (3) Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki LDR terendah yaitu Bank Lampung disarankan untuk meningkatkan LDR dengan cara meningkatkan kredit,

sehingga pendapatan bunga akan meningkat, laba meningkat dan ROE juga meningkat. (4) Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki ROE terendah yaitu Bank Sulawesi Tenggara untuk lebih meningkatkan laba setelah pajak dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan rata-rata modal inti. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis hendaknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung, Sebaiknya menambah variabel LAR sehingga dapat memperikan hasil yang lebih baik dan variatif. Dan Penggunaan variabel tergantung hendaknya disesuaikan dengan variabel tergantung yang digunakan pada penelitian terdahulu, sehingga hasil penelitian yang diteliti dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

### Daftar Rujukan

- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia* No. 13/30/DPNP/2011 16 Desember 2011
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Maria Fitriana. 2012. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap Tingkat Profitabilitas ROE pada Bank Pemerintah". Skripsi sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Martono. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Ekonesia Indonesia
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan: Teori dan aplikasi*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Rosady Ruslan. 2010. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Jakarta: ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Website Bank Indonesia: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)  
Laporan Keuangan Publikasi  
Bank.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono  
Sudarto, dan Arifiandy Pertama  
Veithzal. 2013. Commercial  
bank management manajemen  
perbankan: *Dari teori ke  
praktek*. Jakarta: Rajawali Pers.

Vitrias Nila Arisandy. 2012. "*Pengaruh  
Rasio Likuiditas, Kualitas  
Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi  
dan Solvabilitas Terhadap ROE  
Pada Bank Umum Swasta  
Nasional*". Skripsi sarjana tidak  
diterbitkan. STIE Perbanas  
Surabaya.

Website Bank Sulawesi Tenggara  
[www.sulawesitenggara.co.id](http://www.sulawesitenggara.co.id)

Website Bank Lampung  
[www.banklampung.co.id](http://www.banklampung.co.id)

Website Bank Maluku  
[www.bankmaluku.co.id](http://www.bankmaluku.co.id)